SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PANGAN TERBUANG (*FOOD WASTE*) RUMAH TANGGA DI DESA HILIR KANTOR KECAMATAN NGABANG KABUPATEN LANDAK

OLEH:

SERI HARTATI
NIM. C1021191062

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PANGAN TERBUANG (*FOOD WASTE*) RUMAH TANGGA DI DESA HILIR KANTOR KECAMATAN NGABANG KABUPATEN LANDAK

OLEH:

SERI HARTATI
NIM. C1021191062

Skripsi Ini Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Dalam Bidang Pertanian

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK

2026

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PANGAN TERBUANG (*FOOD WASTE*) RUMAH TANGGA DI DESA HILIR KANTOR KECAMATAN NGABANG KABUPATEN LANDAK

Tanggung Jawab Yuridis Material Pada

SERI HARTATI
NIM. C1021191062

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Dan Lulus Ujian Skripsi
Pada Tanggal: 30 Juli 2026 Berdasarkan SK Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Tanjungpura Nomor: 5073/DST/UN22.3/HK.03/2026

Tim Penguji

Pembimbing Pertama	Pembimbing Kedua
Dr. Novira Kusrini, SP., M.Si	Dr. Maswadi, SP., M.Sc
NIP. 197811132005012001	NIP. 198105162005011001

Penguji Pertama	Penguji Kedua
Dr. Dewi Kurniati, SP., M.M	Dr. Imelda, SP., M.Sc
NIP.197708102000122001	NIP. 198209162005012001

Disahkan Oleh:
Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Tanjungpura

Prof. Dr. Ir. Denah Suswati, M. P., IPU
NIP. 196505301989032001

PERNYATAAN HASIL KARYA ILMIAH SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Saya menyatakan bahwa skripsi **"Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pangan Terbuang (*Food Waste*) Rumah Tangga Di Desa Hilir Kantor Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak"**, adalah karya saya sendiri dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang dikutip dari karya yang diterbitkan dan maupun yang tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan di dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Saya melimpahkan hak cipta dari skripsi saya kepada Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura.

Pontianak,
Penulis,

Seri Hartati
NIM. C1021191062

RIWAYAT HIDUP



Seri Hartati, lahir di Rebadan pada tanggal 23 April 2001. Penulis lahir dari pasangan Bapak “Edi Salmi” dan Ibu “Evi Ardiyanti” dan merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Penulis pertama kali menempuh pendidikan pada tahun 2007 di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 04 Desa Temoyok dan selesai pada tahun 2013, kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 22 Pontianak Selatan dan selesai pada tahun 2016. Pada tahun 2016 penulis masuk ke Sekolah Menengah Atas Negeri (MAN) Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak dengan mengambil konsentrasi jurusan IPA dan selesai pada tahun 2019. Selanjutnya, di tahun 2019 penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak.

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Pangan Terbuang (*food waste*) Rumah Tangga di Desa Hilir Kantor Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak”. Penelitian ini membahas permasalahan pangan terbuang pada tingkat rumah tangga serta faktor-faktor yang berkaitan dengannya. *food waste* merupakan pangan yang masih layak dikonsumsi tetapi tidak dimanfaatkan dan akhirnya dibuang. Permasalahan ini penting karena menimbulkan pemborosan ekonomi serta dampak sosial dan lingkungan. Rumah tangga menjadi salah satu sumber utama *food waste* sehingga perlu dikaji perilaku pengelolaan pangan pada tingkat rumah tangga. Penelitian dilaksanakan di Desa Hilir Kantor, Kecamatan Ngabang, Kabupaten Landak. Lokasi dipilih secara *purposive* karena memiliki jumlah rumah tangga yang relatif tinggi, karakteristik sosial ekonomi masyarakat yang beragam, serta masih terbatasnya penelitian mengenai *food waste* rumah tangga di wilayah tersebut. Penelitian bertujuan untuk menganalisis tingkat *food waste* rumah tangga dan menganalisis hubungan faktor ekonomi, sosial budaya, pengetahuan, dan psikologis dengan tingkat *food waste*.

Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei, serta termasuk penelitian deskriptif dan asosiatif. Populasi penelitian adalah 5.410 kepala keluarga, sedangkan sampel ditentukan menggunakan rumus *Slovin* dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh sekitar 98,2 dan dibulatkan menjadi 100 responden. Pengambilan sampel dilakukan secara *random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur dan pengukuran *food waste* menggunakan *recall* tujuh hari. Variabel penelitian terdiri atas faktor ekonomi (X1), faktor sosial budaya (X2), faktor pengetahuan (X3), faktor psikologis (X4), dan *food waste* (Y). Faktor ekonomi mencakup perencanaan pembelian, pembelian pangan, pengelolaan persediaan, dan efisiensi penggunaan pangan, faktor sosial budaya mencakup kebiasaan memasak, menjamu tamu, kegiatan sosial, dan pemanfaatan makanan sisa. Faktor pengetahuan mencakup pemahaman mengenai *food waste*, penyimpanan pangan, pemanfaatan makanan sisa, serta keamanan pangan. Sementara faktor psikologis berkaitan dengan sikap, norma moral, persepsi, kesadaran, dan kontrol perilaku dalam pengelolaan pangan.

Food waste diukur berdasarkan frekuensi pangan yang dibuang selama tujuh hari terakhir dengan beberapa kategori, yaitu nasi dan serealia, sayuran, buah-buahan, lauk-pauk, dan makanan matang. Instrumen menggunakan skala *Likert* empat tingkat. Semakin tinggi skor yang diperoleh, semakin tinggi tingkat *food waste* rumah tangga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat *food waste* rumah tangga didominasi kategori sedang, yaitu sebanyak 49 responden (49%), kemudian kategori tinggi sebanyak 41 responden (41%), dan kategori rendah sebanyak 10 responden (10%). Dengan demikian, sebagian besar rumah tangga yang diteliti masih berada pada tingkat *food waste* sedang dan sebagian lainnya berada pada tingkat tinggi.

Hasil *Korelasi Pearson* menunjukkan bahwa keempat faktor penelitian memiliki hubungan positif dan signifikan dengan *food waste.* Faktor ekonomi memiliki koefisien korelasi r= 0,709, faktor sosial budaya r= 0,663, faktor pengetahuan r= 0,723, dan faktor psikologis r= 0,684, dengan nilai signifikan seluruhnya 0,000 (Sig. < 0,05). Seluruh hubungan tersebut termasuk kategori kuat. Secara keseluruhan, penelitian menunjukkan bahwa *food waste* rumah tangga di Desa Hilir Kantor berkaitan dengan aspek ekonomi, sosial budaya, pengetahuan, dan psikologis. Nilai korelasi faktor pengetahuan merupakan yang paling tinggi secara numerik, tetapi hasil penelitian tidak digunakan untuk menyatakan bahwa faktor tersebut merupakan penyebab atau faktor yang paling menentukan, karena analisis yang digunakan adalah *Korelasi Pearson* yang menunjukkan hubungan, bukan hubungan sebab-akibat.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia–Nya yang dimana telah memberikan kesehatan, lindungan, serta bimbingan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul "**Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pangan Terbuang (*Food Waste*) Rumah Tangga Di Desa Hilir Kantor Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak**".

Penelitian ini merupakan salah satu prasyarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak. Harapan dari hasil penelitian setelah selesai dibuat dapat menjadi referensi dan informasi bagi semua pembaca. Penyelesaian penelitian ini banyak bantuan dan bimbingan serta petunjuk dari banyak pihak, oleh karenanya pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Denah Suswati, M.P., IPU selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Ibu Dr. Novira Kusrini, SP, M.Si selaku ketua jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak sekaligus sebagai Pembimbing Pertama Penulis yang telah memberikan masukan dan saran kepada penulis.
3. Ibu Dr. Imelda, SP, M.Sc Selaku Ketua Program Studi Agribisnis Universitas Tanjungpura Pontianak sekaligus Dosen Penguji Kedua yang telah bersedia memberikan masukan dan saran kepada penulis.
4. Bapak Dr. Maswadi, SP., M.Sc selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah bersedia memberikan masukan, dan saran kepada penulis.
5. Ibu Dr. Dewi Kurniati, SP., M.M selaku Dosen Penguji Pertama yang telah bersedia memberikan masukan dan saran kepada penulis.
6. Seluruh Dosen Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura yang memberikan ilmu pelajaran kepada penulis selama masa kuliah.
7. Seluruh Staff Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura.

8. Kepada Ayahanda Edi Salmi terimakasih untuk do'a dan dukungan yang selalu diusahakan dalam diam. Terimakasih telah mengajarkan untuk menjadi perempuan dan anak yang kuat dalam segala hal, anak yang mandiri dan anak yang senantiasa berdiri sendiri. Kepada Ibunda Evi Ardiyanti terimakasih atas dukungan, cinta, dan pengorbanan yang tak terhingga. Meski beliau tak sempat merasakan bangku perkuliahan, namum beliau telah memberikan segalanya hingga penulis mampu menyelesaikan studi sampai meraih gelar sarjana. Penulis percaya doa-doa beliau lah yang selalu menyelamatkan dan menuntun penulis melewati masa-masa sulit.
9. Tak lupa juga kepada kedua adik tercinta Muhammad Hendri Rafa'i dan Sabrina Iswani yang selalu menjadi pengingat dan semangat dalam setiap langkah, serta seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan doa dan dukungan.
10. Kepada seseorang yang tak kalah penting, Taufiq Hidayatulloh, A.Md.P. yang telah menemani perjalanan penulis sejak awal memasuki dunia perkuliahan hingga berhasil menyelesaikan pendidikan ini. Terimakasih selalu hadir sebagai tempat berbagi cerita, keluh kesah, suka maupun duka, serta senantiasa memberikan dukungan, semangat, dan motivasi di setiap proses yang penulis jalani. Terimakasih karena selalu percaya dan selalu meyakinkan penulis bahwa semua pasti akan terlewati dan baik-baik saja bahkan disaat penulis sendiri kehilangan keyakinan untuk menyelesaikan proses ini.
11. Teruntuk Aulia Meilan Anggraini, terima kasih telah banyak membantu dan menemani setiap proses penulisan skripsi. Terima kasih karena sudah menjadi partner terbaik dalam proses penulisan skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan Program Studi Agribisnis Angkatan 2019.
13. Banyak pihak yang tak bisa penulis sebutkan satu per satu, namun setiap kebaikan, uluran tangan, dan doa tulus yang hadir disepanjang proses ini adalah bagian yang tak akan terlupakan.
14. Dan yang terakhir untuk diri penulis sendiri, Seri Hartati. Terimakasih karena telah berjuang hingga mampu menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih atas perjalanan panjang yang telah dilalui hingga sampai pada titik ini. Begitu banyak air mata yang dihapus dengan tangan sendiri, serta begitu banyak tantangan yang berhasil dilalui dengan penuh keberanian. Terimakasih

karena tidak memilih untuk menyerah, meskipun perjalanan ini tidak selalu mudah.

Penulis menyadari bahwa dari segi penulisan penelitian ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata kesempurnaan. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis berharap masukan berupa kritikan dan saran yang bersifat membangun untuk memperbaiki penulisan yang akan datang. Akhir kata penulis juga berharap semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Pontianak, …… 2026

Penulis

Seri Hartati

C1021191062

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i
DAFTAR ISI iv
DAFTAR TABEL vi
DAFTAR GAMBAR vii
DAFTAR LAMPIRAN viii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 7
A. Landasan Teori 7
1. Pangan Terbuang (*Food waste*) 7
2. Kategori Pangan Terbuang Rumah Tangga 8
3. Indikator Pangan Terbuang Rumah Tangga 9
4. Teori Konsumsi Rumah Tangga 11
5. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan *Food waste* Rumah Tangga 11
6. Pengukuran Tingkat *Food waste* Rumah Tangga 14
7. Model Pengelolaan Pangan Berkelanjutan 15
B. Penelitian Terdahulu 15
C. Kerangka Pemikiran 19
D. Hipotesis Penelitian 19
BAB III METODE PENELITIAN 21
A. Tempat dan Waktu Penelitian 21
B. Metode Penelitian 21
C. Populasi dan Sampel 22
D. Teknik Pengumpulan Data 23
E. Variabel Penelitian 25
F. Teknik Analisis Data 31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 34
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 34
B. Karakteristik Responden 35
C. Uji Instrumen Penelitian 40

1. Uji Validitas 40
2. Uji Reliabilitas 44
D. Analisis Deskriptif 47
E. Uji Asumsi 50
1. Uji Normalitas 50
2. Uji Linearitas 51
F. Analisis *Korelasi Pearson* 53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 61
A. Kesimpulan 61
B. Saran 61
DAFTAR PUSTAKA 63
LAMPIRAN 67

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu 15
Tabel 2. Variabel Penelitian 25
Tabel 3. Interpretasi Koefisien Korelasi 33
Tabel 4. Karakteristik Responden 36
Tabel 5. Hasil Uji Validitas Faktor Ekonomi (X1) 41
Tabel 6. Hasil Uji Validitas Faktor Sosial Budaya (X2) 41
Tabel 7. Hasil Uji Validitas Faktor Pengetahuan (X3) 42
Tabel 8. Hasil Uji Validitas Faktor Psikologis (X4) 42
Tabel 9. Hasil Uji Validitas *Food waste* (Y) 43
Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas Variabel 44
Tabel 11. Analisis Deskriptif 47
Tabel 12. Kategori Tingkat *Food waste* Rumah Tangga 49
Tabel 13. Hasil Uji Normalitas 50
Tabel 14. Hasil Uji Linearitas 51
Tabel 15. Analisis *Korelasi Pearson* 54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran 19
Gambar 2. Peta Kabupaten Landak 34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Pernyataan Kuesioner 67
Lampiran 2. Karakteristik Responden 71
Lampiran 3. Uji Validitas X1 Faktor Ekonomi 73
Lampiran 4. Uji Validitas X2 Faktor Sosial Budaya 73
Lampiran 5. Uji Validitas X3 Faktor Pengetahuan 73
Lampiran 6. Uji Validitas X4 Faktor Psikologis 74
Lampiran 7. Uji Validitas Y *Food waste* 74
Lampiran 8. Uji Reliabilitas X1 Faktor Ekonomi 74
Lampiran 9. Uji Reliabilitas X2 Faktor Sosial Budaya 74
Lampiran 10.Uji Reliabilitas X3 Faktor Pengetahuan 75
Lampiran 11. Uji Reliabilitas X4 Faktor Psikologis 75
Lampiran 12. Uji reliabilitas Y *Food waste* 75
Lampiran 13. analisis Statistik Deskriptif 75
Lampiran 14. Uji Normalitas 75
Lampiran 15. Uji Linearitas X1 Faktor Ekonomi 76
Lampiran 16. Uji Linearitas X2 Faktor Sosial Budaya 76
Lampiran 17. Uji Linearitas X3 Faktor Pengetahuan 76
Lampiran 18. Uji Linearitas X4 Faktor Psikologis 76
Lampiran 19. Analisis *Korelasi Pearson* X1-Y 76
Lampiran 20. Analisis *Korelasi Pearson* X2-Y 76
Lampiran 21. Analisis *Korelasi Pearson* X3-Y 77
Lampiran 22. Analisis *Korelasi Pearson* X4-Y 77
Lampiran 23. Dokumentasi 77

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang berperan penting dalam menjaga keberlangsungan hidup, kesehatan dan kesejahteraan masyarakat (FAO et al., 2023). Namun, di tengah upaya peningkatan ketahanan pangan dan pembangunan berkelanjutan, masih terdapat permasalahan berupa pangan yang hilang dan terbuang dalam jumlah besar. Salah satu bentuk permasalahan tersebut adalah *food waste* atau pangan terbuang yang terjadi pada tingkat rumah tangga. *Food waste* menjadi isu global karena tidak hanya menyebabkan kerugian ekonomi, tetapi juga berdampak terhadap lingkungan, sosial, dan ketahanan pangan masyarakat (UNEP, 2024).

United Nations Environment Programme (UNEP) dalam *food waste* Index Report 2024 melaporkan bahwa pada tahun 2022 dunia menghasilkan sekitar 1,05 miliar ton *food waste* atau setara dengan 19% pangan yang tersedia bagi konsumen. Dari jumlah tersebut sekitar 60% berasal dari rumah tangga, 28% berasal dari sektor jasa makanan, dan 12% berasal dari sektor ritel. Temuan tersebut menunjukkan bahwa rumah tangga merupakan penyumbang terbesar pangan terbuang sehingga perlu menjadi fokus utama dalam upaya pengurangan *food waste* (UNEP, 2024).

Food waste perlu dibedakan dengan *food loss* karena keduanya terjadi pada tahapan yang berbeda dalam sistem pangan. Menurut *Food and Agriculture Organization* (FAO), *food loss* merupakan kehilangan pangan yang terjadi pada tahap produksi, panen, pascapanen, penyimpanan, pengolahan, dan distribusi sebelum mencapai konsumen akibat kerusakan fisik, biologis, maupun teknis. Sementara itu, *food waste* merupakan pangan yang masih layak konsumsi tetapi dibuang pada tingkat ritel maupun konsumsi rumah tangga akibat perilaku manusia, seperti membeli pangan secara berlebihan, memasak terlalu banyak, tidak menghabiskan makanan, atau kurang tepat dalam mengelola penyimpanan pangan.

Permasalahan *food waste* tidak hanya terjadi di negara maju, tetapi juga menjadi tantangan serius di negara berkembang termasuk Indonesia. Kajian Kementerian PPN/Bappenas menunjukkan bahwa Indonesia menghasilkan limbah pangan dalam jumlah besar yang menyebabkan kerugian ekonomi mencapai ratusan

triliun rupiah setiap tahun. Selain menyebabkan kerugian ekonomi, *food waste* juga berdampak terhadap peningkatan emisi gas rumah kaca, pemborosan sumber daya alam, serta menurunkan efisiensi sistem pangan nasional (Kementerian PPN/Bappenas, 2021).

Penelitian mengenai *food waste* selama ini lebih banyak dilakukan pada wilayah perkotaan. Namun, penelitian terbaru menunjukkan bahwa rumah tangga perdesaan juga menghasilkan pangan terbuang dalam jumlah yang cukup signifikan. Kondisi terbaru dipengaruhi oleh kebiasaan memasak dalam jumlah besar, kurangnya perencanaan konsumsi pangan, keterbatasan fasilitas penyimpanan, serta rendahnya pemanfaatan kembali makanan sisa. Karakteristik masyarakat perdesaan yang berbeda dengan masyarakat perkotaan menyebabkan pola *food waste* yang terjadi juga berbeda sehingga memerlukan kajian yang lebih spesifik sesuai kondisi wilayah setempat (Martianto et al., 2024; Sholihah et al., 2025).

Kabupaten Landak merupakan salah satu wilayah agraris di Provinsi Kalimantan Barat yang sebagian besar penduduknya tinggal di wilayah perdesaan dan memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap sektor pertanian (BPS Kabupaten Landak, 2025). Selain itu, masyarakat Kabupaten Landak memiliki berbagai aktivitas sosial dan budaya seperti acara adat, hajatan, perayaan keagamaan, dan kegiatan keluarga yang umumnya melibatkan penyediaan makanan dalam jumlah besar (Detik Kalimantan, 2025; Pemerintah Kabupaten Landak, 2025). Berdasarkan penelitian sebelumnya, penyajian makanan berlebih pada kegiatan sosial merupakan salah satu penyebab utama *food waste* rumah tangga. Selain itu, sebagian rumah tangga di wilayah perdesaan masih memiliki keterbatasan fasilitas penyimpanan pangan sehingga meningkatkan risiko kerusakan bahan makanan sebelum dikonsumsi. Kondisi tersebut menjadi dasar dugaan bahwa *food waste* juga berpotensi terjadi pada rumah tangga di Kabupaten Landak (Martianto et al., 2024; Sholihah et al., 2025).

Selain sebagai wilayah agraris, Kabupaten Landak juga memiliki jumlah penduduk yang terus meningkat setiap tahun sehingga kebutuhan dan konsumsi pangan rumah tangga juga mengalami peningkatan. Menurut data Badan Pusat Statistik Kabupaten Landak, Kecamatan Ngabang merupakan salah satu kecamatan dengan jumlah penduduk dan jumlah rumah tangga terbesar di Kabupaten Landak. Tingginya aktivitas konsumsi pangan rumah tangga berpotensi meningkatkan jumlah

pangan yang tidak termanfaatkan secara optimal dan akhirnya menjadi *food waste.* Namun, hingga saat ini belum tersedia data empiris mengenai tingkat *food waste* rumah tangga di wilayah tersebut sehingga perlu dilakukan penelitian untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi pangan terbuang serta faktor-faktor yang berkaitan (BPS Kabupaten Landak, 2025).

Desa Hilir Kantor dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu desa di Kecamatan Ngabang yang memiliki jumlah rumah tangga relatif besar serta karakteristik sosial ekonomi masyarakat yang beragam. Selain itu, hingga saat ini belum terdapat penelitian yang secara khusus mengkaji faktor-faktor yang berkaitan dengan *food waste* rumah tangga di wilayah tersebut sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai kondisi *food waste* pada tingkat rumah tangga (BPS Kabupaten Landak, 2025).

Berdasarkan berbagai penelitian terbaru, faktor yang paling sering dikaitkan dengan tingkat *food waste* rumah tangga meliputi faktor ekonomi, sosial budaya, pengetahuan, dan faktor psikologis. Faktor ekonomi berkaitan dengan kemampuan rumah tangga dalam memperoleh, membeli, mengelola, dan menggunakan pangan secara efisien. Dalam konteks *food waste*, perilaku ekonomi tidak hanya diukur dari pendapatan, tetapi juga bagaimana rumah tangga melakukan perencanaan pembelian, pengelolaan persediaan pangan, dan pemanfaatan bahan makanan.

Menurut penelitian oleh (Muhamad Kardiansyah et al., 2025), rumah tangga yang sering membeli pangan dalam jumlah besar tanpa perencanaan cenderung menghasilkan *food waste* lebih tinggi karena sebagian pangan tidak sempat dikonsumsi sebelum rusak. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perilaku pembelian berlebih dan pengelolaan stok pangan yang kurang baik berpengaruh signifikan terhadap peningkatan *food waste* rumah tangga.

Penelitian oleh (Etim et al., 2025) juga menemukan bahwa frekuensi belanja, perencanaan konsumsi, dan pengelolaan persediaan makanan merupakan determinan utama yang memengaruhi jumlah pangan terbuang dalam rumah tangga. Kaitan faktor ekonomi dengan pangan terbuang (*food* waste) rumah tangga ini meliputi; pembelian pangan berlebihan meningkatkan risiko pangan tidak habis dikonsumsi, kurangnya perencanaan menu menyebabkan kelebihan bahan makanan, pengelolaan stok yang buruk menyebabkan pangan kadaluwarsa atau rusak, dan semakin rendah efisiensi

penggunaan pangan, semakin tinggi *food waste.*

Faktor sosial budaya berkaitan dengan norma, kebiasaan, tradisi, dan nilai yang berkembang dalam masyarakat terkait konsumsi pangan. Menurut penelitian (Guo & Guo, 2024), budaya konsumsi masyarakat memiliki pengaruh kuat terhadap perilaku pembuangan makanan. Kemudian penelitian oleh (Filimonau et al., 2023) menunjukkan bahwa kebiasaan menyajikan makanan berlebih saat menerima tamu atau acara keluarga sering menjadi penyebab utama *food waste*.

Pada masyarakat perdesaan seperti Desa Hilir Kantor, budaya gotong-royong, hajatan, pesta adat, acara keagamaan, dan kebiasaan menjamu tamu sering kali mendorong penyediaan makanan dalam jumlah besar sebagai bentuk penghormatan kepada tamu. Akibatnya banyak makanan yang tersisa dan akhirnya dibuang. Dari penelitian terdahulu faktor sosial budaya berkaitan dengan pangan terbuang sebagai berikut; kebiasaan memasak berlebihan meningkatkan sisa makanan, budaya menjamu tamu mendorong penyediaan makanan lebih banyak dari kebutuhan, norma sosial menganggap meja makanan penuh sebagai simbol penghormatan, dan rendahnya kebiasaan memanfaatkan makanan sisa meningkatkan pangan terbuang.

Faktor pengetahuan berkaitan dengan kemampuan individu seseorang dalam memahami informasi dan menerapkannya dalam pengelolaan pangan rumah tangga. Dalam konteks *food waste*, pengetahuan mencakup pemahaman mengenai pengertian pangan terbuang, cara penyimpanan pangan yang tepat, pemanfaatan kembali makanan sisa, serta keamanan dan kelayakan pangan. Pengetahuan yang baik dapat membantu rumah tangga mengambil keputusan yang lebih tepat dalam membeli, menyimpan, mengolah, mengonsumsi, dan memanfaatkan pangan sehingga pengelolaan pangan dapat dilakukan secara lebih efektif. Penelitian (Sholihah et al., 2025) menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap masyarakat berhubungan dengan praktik pengelolaan *food waste* rumah tangga.

Dalam penelitian ini, faktor pengetahuan tidak diukur berdasarkan tingkat pendidikan formal responden, tetapi berdasarkan pengetahuan responden mengenai pengelolaan pangan rumah tangga. Hal ini karena tingkat pendidikan formal dan tingkat pengetahuan merupakan konsep yang berbeda. Pendidikan formal menggambarkan jenjang pendidikan yang telah ditempuh seseorang, sedangkan pengetahuan menggambarkan sejauh mana seseorang memahami dan mengetahui

informasi tertentu, oleh karena itu, pengukuran faktor pengetahuan dalam penelitian ini difokuskan pada pengetahuan mengenai *food waste*, penyimpanan pangan, pemanfaatan sisa makanan, serta keamanan pangan.

Faktor psikologis berkaitan dengan sikap, persepsi, keyakinan, norma moral, dan kontrol perilaku seseorang terhadap pengelolaan pangan. Dasar teori yang paling banyak digunakan adalah Icek Ajzen melalui *Theory of Planned Behavior* (TPB). Teori ini menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh; sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*), dan kontrol perilaku yang dirasakan (*Perceived Behavioral Control*).

Penelitian oleh (Akhter et al., 2024) menunjukkan bahwa sikap terhadap pemborosan pangan, norma moral, dan persepsi tanggung jawab berpengaruh signifikan terhadap niat mengurangi *food waste*. Penelitian oleh (Etim et al., 2025) menyimpulkan bahwa sikap, norma subjektif, dan *perceived behavioral control* merupakan prediktor utama perilaku *food waste* rumah tangga. Penelitian oleh (Hong, 2022) menunjukkan bahwa faktor psikologis, khususnya sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku, memiliki hubungan yang signifikan dengan niat dan perilaku pengurangan *food waste* pada rumah tangga. Hasil tersebut menunjukkan bahwa aspek psikologis dan perilaku individu merupakan bagian yang relevan dalam memahami perilaku *food waste* rumah tangga.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi pemerintah daerah, masyarakat, dan pihak terkait dalam menyusun strategi pengurangan *food waste* rumah tangga serta mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*/SDGs), khususnya tujuan ke-12 mengenai konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab (UNEP, 2024).

Berdasarkan hasil penelusuran literatur, penelitian *food waste* di Indonesia masih didominasi oleh wilayah perkotaan dan belum banyak dilakukan pada rumah tangga perdesaan, khususnya di Kabupaten Landak. Selain itu, penelitian yang secara simultan menganalisis faktor ekonomi, sosial budaya, pengetahuan dan psikologis terhadap *food waste* rumah tangga di Desa Hilir Kantor belum ditemukan (Lybaws et al., 2025; Sholihah et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, *food waste* rumah tangga merupakan

permasalahan yang perlu mendapat perhatian karena berdampak pada aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Selain itu, masih terbatasnya penelitian mengenai *food waste* rumah tangga di Desa Hilir Kantor Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak mendorong perlunya penelitian ini untuk mengukur tingkat *food waste* serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar dalam penyusunan strategi pengurangan *food waste* pada tingkat rumah tangga dan mendukung pengelolaan pangan yang lebih berkelanjutan (Akhter et al., 2024; Kementerian PPN/Bappenas, 2021; UNEP, 2024).

B. Rumusan Masalah

Adapun berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Seberapa besar tingkat perilaku membuang sisa pangan (*food waste*) rumah tangga di Desa Hilir Kantor Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak?
2. Faktor apa saja yang mendasari tingginya tingkat pangan terbuang (*food waste*) rumah tangga di Desa Hilir Kantor Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Menganalisis tingkat pangan terbuang (*food waste*) rumah tangga di Desa Hilir Kantor Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak.
2. Menganalisis hubungan faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat pangan terbuang (*food waste*) rumah tangga di Desa Hilir Kantor Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak.